

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

##### 1. Simpulan Umum

Penelitian ini berhasil menguji efektivitas metode pembelajaran *blended learning* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK saat pembelajaran jarak jauh. Penelitian dimulai dengan melakukan survey profil motivasi siswa selama pembelajaran jarak jauh, mendesain program pembelajaran secara *blended learning*, proses validasi, lalu diakhiri dengan pengujian empirik pada proses pembelajaran di kelas X Kimia. Berdasarkan hasil uji empirik yang dilakukan, menunjukkan bahwa metode pembelajaran *blended learning* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMK saat pembelajaran jarak jauh.

##### 2. Simpulan Khusus

- a. Profil motivasi belajar siswa sebelum mengikuti pembelajaran secara *blended learning* umumnya berada pada kategori sedang.
- b. Desain *Blended learning* yang diimplementasikan pada penelitian ini adalah perpaduan antara pertemuan tatap muka (luring), daring, dan penugasan mandiri (project based). Komposisi yang digunakan pada *blended learning* adalah 60% untuk pembelajaran daring, 30% pertemuan tatap muka di kelas, dan 10 % adalah penugasan berupa project based. Web environment yang digunakan dalam metode

*blended learning* ini adalah google class room , group massanger, youtube, dan zoom meeting. Sedangkan pertemuan tatap muka dilakukan sebagai bagian dari *face to face sessions* yang menjadi penciri dilakukannya pembelajaran secara *blended*.

- c. *Blended learning* terbukti dapat meningkatkan motivasi siswa berdasarkan profil motivasi belajar siswa setelah penerapan *blended learning* umumnya berada pada kategori tinggi. Serta uji statistik yang menunjukkan nilai  $t_{hitung} (10.522) > t_{Tabel} (2.040)$  pada taraf signifikansi 5%.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan motivasi siswa yang mengikuti pembelajaran secara *blended learning* dengan yang belajar penuh secara daring. Namun jika melihat rata-ratas N-Gain pada kelompok eksperimen dan kontrol tidak begitu besar perbedaannya. Motivasi siswa yang belajar secara *blended learning* meningkat sebesar 24.8%, sedangkan pada siswa yang belajar secara daring penuh sebesar 15.06%.

Secara konsep teori dan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi dapat ditingkatkan secara efektif melalui *blended learning*. *Blended learning* mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran secara konvensional maupun daring sepenuhnya. Agar motivasi siswa semakin meningkat dalam implementasi *blended learning* diperlukan kreativitas dan inovasi, baik secara strategi pembelajaran, pemilihan media, dan pengelolaan kelas agar proses pembelajaran tatap muka dan daring dapat terkoneksi dengan baik sebagai satu iklim pembelajaran.

Keterbatasan yang dirasakan dalam penelitian ini adalah dalam pemilihan teknologi yang digunakan belum sepenuhnya sesuai dengan kemampuan siswa. Penggunaan teknologi dalam *blended learning* harus mendukung proses terbentuknya motivasi belajar siswa, sehingga iklim pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif menjadi faktor ekstrinsik dalam peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa yang paling utama adalah memfasilitasi siswa untuk dapat menemukan motivasi instrinsiknya terlebih dahulu, agar siswa memiliki ketekunan, semangat, dan kemandirian dalam belajar. Penggunaan *blended learning* harus diarahkan kepada proses yang mendukung terbentuknya motivasi instrinsik, sehingga iklim pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif menjadi faktor ekstrinsik dalam peningkatan motivasi siswa.

### **C. Rekomendasi**

Hasil penelitian memberikan beberapa rekomendasi baik bagi guru maupun peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam dibandingkan pembelajaran secara konvensional maupun daring sepenuhnya. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru dapat mengimplementasikan metode *blended learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pasca pandemik, dan mengenalkan siswa pada cara belajar di era digital. Guru pun dapat meningkatkan

kegiatan kreatifitas dalam mendesain program pembelajaran dengan metode *blended learning* yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa di kelasnya masing-masing.

2. Peneliti mengidentifikasi keterbatasan pada penelitian ini dari segi metode, lamanya tindakan, dan karakteristik kelas pembandingan. Rekomendasi bagi peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan metode penelitian lain yang akan digunakan seperti penelitian tindakan agar dapat ditemukan implementasi yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.